

**PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN
DI SMA SWASTA SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

OLEH:
Firdayanti
40400115063

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdayanti
NIM : 40400115063
Tempat/Tgl Lahir : Pangkajene, 09 Mei 1998
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Jl. Manuruki 2 No. 24
Judul : Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta
Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena hal tersebut dinyatakan batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2019

Penyusun,

Firdayanti
Nim: 40400115063

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep**" yang disusun oleh **Firdayanti, NIM: 40400115063**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munafasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2019, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 16 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Sukur, M.Ag.
Sekertaris : Marni, S.IP., M.IP.
Penguji I : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum
Penguji II : Syamsuddin, S.Hum., M.Si
Pembimbing I : Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag
Pembimbing II : Touku Umar, S.Hum., M.IP

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hasyim Haddade, M. Ag.
NIP. 19750506 200112 1 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep**” sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Adanya bantuan moril dan materil dari berbagai pihak telah memudahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Menyadari hal tersebut, maka melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus dan teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **Abd. Rahim** dan ibunda **Nurhayati** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan dukungan yang berupa materi, moril serta do’a yang tanpa hentinya tercurah kepada penulis:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, para Wakil Rektor dan Seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., Dekan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Abd. Rahman R., M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Dr. Syamzan Syukur, M.Ag., dan Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd, M.Ed., Ph.D. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. A. Ibrahim, S. Ag., SS., M, Pd. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS. Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag. Pembimbing I dan Touku Umar, S.Hum., M.I.P. Pembimbing II yang senantiasa memberikan koreksi, arahan dan nasihat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. Penguji I dan Syamsuddin, S.Hum., M.Si. Penguji II yang senantiasa memberikan arahan, saran serta masukan yang sangat bermanfaat.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap staf perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar serta Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan segenap stafnya yang telah menyiapkan literature dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

7. Seluruh dosen, staf akademik dan staf tata usaha Fakultas Adab dan Humaniora atas ilmu dan bantuan yang diberikan.
8. Drs. Zainuddin Haya, M.M. Kepala SMA Swasta Semen Tonasa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dan Zulkifli, S.I.P. Kepala Perpustakaan dan Seluruh Staf atau Pegawai Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa yang telah memberikan masukan ataupun arahan kepada penulis dan telah membantu penulis selama penelitian berlangsung di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
9. Saudara-saudaraku Pratu Zaenal Basri, Saiful Islam dan Syahrir., yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2015, terkhusus kepada Kelompok AP 3/4 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Seluruh Penghuni Asrama IV IPPM Pangkep, terkhusus kepada Kak Rabiah, Kak Kurni, Kak Cem dan Kak Dewi., yang selalu menemani dan memberikan bantuan materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan Seluruh Anggota IPPM Pangkep, terkhusus kepada Koordinator UIN Alauddin Makassar terimakasih penulis ucapkan atas ilmu, kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku, Alya Almuafiqah, Intan Permatasari M, Nurul Hikmah, Nur annafiah Adzkiyah Mar'at, Nurul Annisa Syarif dan Mutmainnah. Yang selama

ini berjuang bersama-sama baik suka maupun duka selalu ada, tak henti-hentinya memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

13. Kawan-kawan KKN Reguler Angkatan ke-60 Desa Bulu-bulo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, terkhusus Posko 5 (Musliyadi, Salmawati, Zakinah, Khaerunnisa Mansyur, Muh. Hasan, Muh. Abrar, Paramita dan Wanti) terima kasih untuk doa, dukungan, dan kebersamaannya hingga saat ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada upaya dan balasan yang dapat penulis berikan atas segala bentuk bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, kecuali curahan do'a memohon kepada Allah SWT agar menjadikan seluruh aktivitas Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari bernilai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnya bagi diri penyusun. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Aamiin.

Makassar, Agustus 2019
Penyusun,

Firdayanti
NIM. 40400115063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-36
A. Sistem Otomasi Perpustakaan	37
B. SLiMS (<i>Senayan Library Management System</i>).....	21
C. Cakupan Otomasi Perpustakaan.....	26
D. Perpustakaan Sekolah.....	27
E. Integrasi Keislaman.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37-45
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38

D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	
PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN DI SMA SWASTA SEMEN TONASA	46-68
A. Gambaran Umum Perpustakaan.....	46
1. Sejarah Singkat.....	46
2. Visi dan Misi	47
3. Struktur Organisasi	48
4. Koleksi	50
5. Layanan Perpustakaan.....	51
6. Fasilitas Perpustakaan	52
7. Statistik Perpustakaan	55
8. Standar Operasional Prosedur	56
B. Hasil penelitian.....	58
1. Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep	58
2. Manfaat system otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep bagi pustaka	66
3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan system otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.....	67
BAB V	
PENUTUP	69-71
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72-73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa.....	51
Tabel 2. Jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa....	50
Gambar 2. Diagram Pengunjung pada Perpustakaan.....	55
Gambar 3. Tampilan Katalog Computer (OPAC)	63
Gambar 4. Tampilan Kartu Anggota Perpustakaan	65
Gambar 5. Tampilan Daftar Keanggotaan	65



ABSTRAK

Nama : Firdayanti

Nim : 40400115063

Judul : Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Skripsi ini membahas mengenai penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dan apakah yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dan untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi di perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pustakawan di perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa sudah cukup optimal, dikarenakan pustakawan sudah mampu mengoperasikan mesin penelusur tersebut walaupun hanya pada bidang mereka masing-masing. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa adalah kemampuan pustakawan dalam menggunakan SLiMS masih kurang, masih ada fitur yang belum dipahami, personal komputer masih kurang serta kurangnya dukungan yang didapatkan dari pimpinan.

Kata Kunci: *Sistem Otomasi, SLiMS*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti alur perkembangan teknologi dan informasi. Karena hal ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal tentunya dibutuhkan media khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Begitu pula dengan perpustakaan yang ada saat ini telah berkembang dan digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, , serta memberikan berbagai layanan atau jasa lainnya. Perpustakaan menjadi media dan pusat sentralnya informasi yang tidak ada habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan.

Perpustakaan merupakan sumber daya yang informasi menjadi tumpuan sebuah lembaga terkhusus pada lembaga pendidikan, adanya tuntutan untuk menyesuaikan terhadap perkembangan informasi cepat dengan arus yang terus berubah dengan produk utamanya adalah informasi yang berupa data, yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Muin, 2014: 175).

Dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak koleksi bahan pustaka, baik yang dicetak maupun tidak tercetak. Dimana koleksi-koleksi tersebut dikelola oleh

pustakawan. Koleksi tersebut tentunya memiliki banyak macam judul buku yang harus di input datanya, hal ini bertujuan agar pemustaka pada saat ingin mencari buku yang mereka inginkan mudah untuk didapatkan.

Apabila perpustakaan memiliki banyak judul buku dan puluhan peminjam saja, mungkin saja otomasi perpustakaan untuk sampai saat ini tidak diperlukan keberadaannya. Namun, jika judul buku yang dimiliki perpustakaan sudah mencapai ratusan bahkan mencapai ribuan koleksi dan peminjam sudah tercapai kurang lebih dari ratusan orang per harinya maka otomasi perpustakaan tentunya sangat diperlukan akan keberadaannya pada sebuah perpustakaan.

Di era global saat ini, perkembangan teknologi secara tidak langsung telah mengubah sistem yang digunakan pada perpustakaan yaitu dari sistem manual lalu ke sistem komputerisasi. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi dari waktu ke waktu yang semakin meningkat kecanggihannya, makanya perpustakaan sangat diharuskan agar bisa meningkatkan terus kualitas pelayanan informasi melalui sistem otomasi.

Dalam pengaplikasian otomasi pada perpustakaan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah perencanaan matang dan perabot teknologi informasi diantaranya perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) komputer dan sistem penjarangan. Otomasi perpustakaan dilakukan agar memenuhi kebutuhan pemustaka pada perpustakaan tentang informasi yang semakin kompleks, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pemustaka ingin mendapatkan layanan secara akurat yang bersifat nyata. Hal ini sesuai dengan U U No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 bahwa

perpustakaan melakukan peningkatan terhadap kualitas layanan perpustakaan sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. (Kemenkumham, 2009: 13).

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi dapat ditinjau dengan semakin banyaknya perpustakaan menjadikan teknologi informasi menjadi bagian dari mereka. Perkembangan penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilihat dari progress perpustakaan itu sendiri, dimana sebelumnya diawali dari perpustakaan yang masih menggunakan sistem manual, ke perpustakaan terotomasi hingga pada perpustakaan digital. Bahkan penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini telah menjadi tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemajuan pada sebuah perpustakaan.

Dalam penerapan otomasi perpustakaan, diperlukan perencanaan strategis yang matang dan infrastuktur teknologi informasi diantaranya perangkat keras dan perangkat lunak komputer, perangkat teknologi komunikasi seperti saluran telepon, dan sistem jaringan komputer. Otomasi perpustakaan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tentang informasi yang semakin kompleks, baik kualitas maupun kuantitasnya. Pengguna ingin memperoleh pelayanan secara cepat, tepat, akurat.

Sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi meliputi *software*, *hardware* dan

brainware. Dalam upaya melaksanakan berbagai tugas pelayanan dan pengelolaan perpustakaan (Supriyanto, 2008: 13).

Berkat perkembangan *Information and Communication Technology (ICT)* yang telah menyebar ke semua aspek kehidupan, memberikan tuntutan kepada semua pihak agar mampu menciptakan sebuah perpustakaan yang sesuai dengan zaman dan kebutuhan penggunanya. Akibatnya, perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi sudah seharusnya terjamah penerapan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi sebuah ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari sebuah perpustakaan. Paradigma lama tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya dalam melakukan pengelolaan perpustakaan harus dihapuskan dengan dikembangkannya perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Perkembangan penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan itu sendiri, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi hingga perpustakaan digital. Bahkan penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini telah menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemajuan dari suatu perpustakaan, bukan lagi pada berapa besar gedung yang dimiliki, banyaknya koleksi atau banyaknya pengunjung perpustakaan.

Beberapa layanan perpustakaan yang mengintegrasikan sistem otomasi perpustakaan didalamnya adalah seperti penelusuran informasi, pengadaan dan pengelolaan bibliografi, pengelolaan keanggotaan, pengelolaan transaksi sirkulasi,

pengelolaan laporan, pengelolaan inventarisasi koleksi dan pengelolaan pada terbitan berseri. Namun, sayangnya tidak banyak perpustakaan di Indonesia yang mampu mewujudkan sistem otomasi perpustakaan secara maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Semen Tonasa dibangun diatas tanah seluas 72 m². SMAS Semen Tonasa memiliki peran dan fungsi sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah dan sebagai pusat sumber informasi. Perpustakaan SMAS Semen Tonasa dilengkapi dengan Ruang Baca dan Laboratorium Komputer untuk menunjang proses kegiatan di Perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ditemukan bahwa kondisi yang ada pada perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa untuk saat ini telah terotomasi. Namun, dalam penerapannya belum maksimal karena masih dalam tahap proses penerapan menuju sistem otomasi perpustakaan. Di antaranya, belum tersedianya fasilitas personal komputer yang dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan kendala lainnya seperti pustakawan belum memahami secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik mengambil judul skripsi : ***Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep ?
2. Apakah manfaat yang dapat dirasakan oleh pemustaka Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dengan diterapkannya system otomasi perpustakaan ?
3. Apakah yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian di sini adalah penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta. Adapun sistem otomasi yang dibangun di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep adalah dengan menggunakan perangkat lunak *Senayan Library Management System* (SLiMS) , selain itu cakupan pada otomasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi dapat digunakan dalam menjalankan sstem layanan secara otomatis diantaranya adalah pengadaan, pengelolaan anggota, sirkulasi dan penggunaan katalog OPAC.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya ketidakpahaman, maka penulis menganggap perlu mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul seperti kata penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan terencana dan tersusun (Peter Salim, 2002).

Sistem adalah merupakan suatu kumpulan dari elemen-elemen yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terintegrasi (Jogiyanto, 2005: 16). Sistem otomasi perpustakaan adalah memanfaatkan komputer dan sarana teknologi secara terpadu untuk beragam aktifitas rutin di perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, pelayanan penulisan dan transaksi sirkulasi) dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pada perpustakaan (La Tommeng, 2005:1).

Dari pengertian kata kunci atau para ahli, penulis merumuskan bahwa yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah otomasi perpustakaan akan terlaksana dengan baik jika didalam perpustakaan terdapat fasilitas komputer, bukan lagi pegawai perpustakaan yang melayani pemakai perpustakaan. Dengan menggunakan sistem otomasi sebagai pustakawan lebih nyaman dalam melayani pengguna perpustakaan, dengan sistem otomasi tersebut

pengguna perpustakaan dapat mencari sendiri buku tanpa bantuan pustakawan di perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa judul buku yang berhubungan atau mempunyai kaitan yang sama dengan judul penelitian, di antaranya adalah:

1. *“Teknologi informasi perpustakaan: strategi perancangan perpustakaan digital”* yang ditulis oleh (Supriyanto, 2008), didalam bukunya menjelaskan tentang peranan otomasi terhadap kemampuan kerja pada perpustakaan. Dengan penerapan teknologi informasi di harapkan pustakawan dan pengguna semakin cepat dalam mengakses berbagai layanan seperti pencarian catalog, pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, perekapan dan pembuatan laporan.
2. *“Membangun sistem otomasi perpustakaan dengan Senayan Library Management System”* (Azwar, 2013), yang didalam artikelnya pada jurnal Khizanah Al-Hikmah menjelaskan tentang penerapan dan pelaksanaan SLiMS sebagai perangkat lunak (*Software*) sistem otomasi di perpustakaan. Jurnal ini memiliki kaitan dengan masalah yang akan dikaji mengenai penerapan system otomasi perpustakaan dengan menggunakan *SLiMS*.
3. *“Persepsi pemustaka terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar”* ditulis oleh (Bancin, 2015), didalam skripsi ini menjelaskan

tentang tata cara penggunaan OPAC, misalnya dalam proses penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

4. “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*” yang ditulis oleh (Bafadal, 2008) yang didalam bukunya menjelaskan tentang konsep dasar dalam perpustakaan sekolah dan pengelolaannya.
5. “*Analisa Sistem Informasi*” yang ditulis oleh (Tata Sutabri, 2003) yang didalam bukunya menjelaskan tentang jenis-jenis sistem dan apa itu sistem informasi.
6. “*Perpustakaan Digital dari A sampai Z*” yang ditulis oleh (Pendit, 2008) yang didalam bukunya menjelaskan tentang tahap perkembangan perpustakaan dan komponen-komponennya.
7. “*Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*” yang ditulis oleh (Azwar M. , 2013) yang didalam bukunya terdapat penjelasan mengenai strategi penelusuran informasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan setelah menerapkan sistem otomasi perpustakaan.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan tinggi, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi deskripsi mengenai penerapan sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pegangan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa dan dosen agar dapat mengetahui penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
- b. Bagi penulis dijadikan sebagai pengalaman dalam sebuah penelitian, khususnya dibidang penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan dan faktor penghambatnya di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Sistem Otomasi Perpustakaan

1. Pengertian sistem otomasi perpustakaan

Sistem menurut istilah dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, bagian dari keseluruhan, atau variabel yang terorganisasi, saling berhubungan, saling mempengaruhi satu sama lain dan disatukan (Tata Sutabri, 2012: 3). Sistem adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen yang terorganisir, saling berhubungan, saling bergantung antar yang satu dengan lainnya dan terpadu (Jogiyanto, 2005).

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem yang pada dasarnya adalah kumpulan unsur yang erat kaitannya dengan yang lain, untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di rinci lebih lanjut mengenai pengertian sistem secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap sistem terdiri dari berbagai macam unsur, seperti sistem pernapasan kita terdiri dari berbagai unsur, seperti hidung, saluran pernapasan, paru-paru, dan darah, unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok-kelompok unsur yang membentuk menjadi subsistem.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian yang bisa dipisahkan dari sistem karena saling berkaitan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu sama lain dimana sifat serta kerjasama antar unsur dalam sistem tersebut mempunyai bentuk tersendiri.

c. Unsur-unsur di dalam tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam sebuah sistem, setiap sistem mempunyai tujuan tertentu. Misalkan sistem pernapasan bertujuan menyediakan perpustakaan sedangkan sistem pada perpustakaan menyediakan informasi bagi pemustakanya (Sutabri, 2012: 6).

Jika diperhatikan secara seksama, manusia juga tergolong sebagai elemen sistem untuk mengatur kehidupan dan tujuan yang ingin dicapai. Sistem dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang untuk mempermudah mengetahui sistem yang dibangun, maka perlu pengelompokan yaitu sistem abstrak dan fisik, sistem alamiah dan bantuan.

Sistem yang tidak berwujud dan fisik berupa gagasan atau pemikiran yang tidak dapat terlihat wujudnya sedangkan sistem fisik adalah sistem yang dapat dilihat oleh mata biasa dan dibuat oleh manusia, untuk sistem alamiah dan bantuan berupa sistem yang terjadi karena sudah diatur oleh Allah Swt sedangkan sistem bantuan berupa sistem yang terdapat campur tangan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan (Depdiknas, 2014) kata “otomasi” diambil dari kata otomatis atau pengotomatisan yang 'diartikan sebagai penggantian tenaga manusia dengan menggunakan tenaga mesin yang secara otomatis dapat melakukan dan mengatur pekerjaan sehingga tidak lagi memerlukan pengawasan manusia.

Sistem otomasi perpustakaan adalah suatu aplikasi yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menangani berbagai tugas dan kegiatan dalam bidang pengelolaan sistem dan manajemen perpustakaan seperti bagian pencatatan, perekapan, pencetakan,

pelaporan, statistik dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer. Beberapa aktifitas layanan di perpustakaan yang bisa dilakukan oleh sistem otomasi perpustakaan adalah manajemen pengadaan (akuisisi) bahan pustaka, layanan penelusuran koleksi yang dikenal dengan istilah *Online Public Access Catalog* (OPAC), manajemen pengolahan bahan pustaka, manajemen keanggotaan, manajemen sirkulasi, manajemen inventarisasi koleksi, manajemen pelaporan, manajemen kendali terbitan berseri. Beberapa aplikasi sistem otomasi perpustakaan bahkan memiliki fitur-fitur yang dapat menampilkan berbagai macam koleksi digital dalam beragam format atau bentuk yang berbasis multimedia (Azwar, 2013: 21).

Menurut Sulistyio Basuki, dalam (Azwar, 2013: 20). menjelaskan sistem otomasi perpustakaan merupakan sebuah proses atau hasil penciptaan suatu mesin swatindak atau swakendali tanpa adanya campur tangan manusia dalam proses tersebut sebagai bentuk penerapan teknologi informasi untuk memenuhi keperluan pada perpustakaan yang dimulai pengadaan hingga jasa informasi bagi pembaca.

Sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di sebuah perpustakaan yang bercirikan penggunaan pangkalan data dengan ukuran besar, cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan dan menyajikan informasi (Pendit, 2008: 222).

Ketersediaan sistem otomasi dalam perpustakaan tentunya sangat berpengaruh pada kinerja pustakawan, baik dalam mengembangkan koleksi perpustakaan maupun

melayani kebutuhan pemustaka. Pustakawan harus mampu memanfaatkan sistem yang ada untuk mencari koleksi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna, serta mencari koleksi yang terbaru. Pustakawan juga harus mampu melayani permintaan akan akses yang cepat menuju informasi yang dari dalam maupun dari luar perpustakaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan merupakan proses pengolahan pengelolaan bahan perpustakaan dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi (TI) yang berguna untuk mempercepat serta mempermudah pekerjaan manual di perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengatalogan, katalog publik, sirkulasi dan informasi manajemen.

2. Fungsi dan Tujuan Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan diperlukan guna meningkatkan kualitas layanan pada pemustaka dan dapat meningkatkan kemampuan perpustakaan supaya bisa mengikuti penambahan koleksi, transaksi, dan *resource sharing* dengan perpustakaan lainnya.

Fungsi otomasi perpustakaan menurut (Sukirno, 2008: 5) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pengganti sebagai pekerjaan manual menjadi otomasi
- b. Fungsi pengaturan pekerjaan rutin secara otomatis, sehingga fungsi pengaturan manusia menjadi kurang.
- c. Fungsi informasi, fungsi yang didasarkan pada komunikasi data jaringan kerja komputer dengan berbagai jenis bahasa.
- d. Fungsi komputasi didasarkan atas data.

- e. Fungsi koordinasi, yaitu fungsi yang didasarkan pada sistem informasi manajemen, pengajaran berbasis komputer, pelaksanaan penelitian, dan membuat model.

Sedangkan untuk tujuan otomasi perpustakaan menurut (Harmawan, 2009: 6-7) adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi keterbatasan waktu.
- b. Mempermudah pada saat melakukan akses informasi dari berbagai pendekatan misalnya dari judul, kata kunci judul, pengarang, dan sebagainya.
- c. Dapat digunakan secara bersama-sama.
- d. Mempercepat proses pengolahan, peminjaman dan pengembalian.
- e. Meringankan pekerjaan.
- f. Memberikan kemudahan dalam pelayanan untuk kepentingan akreditasi.
- g. Meningkatkan daya saing.
- h. Menjadikan perpustakaan lebih dikenal dan meningkatkan kerjasama antar perpustakaan.
- i. Dapat menjamin pengelolaan data administrasi, seperti pelaporan data statistik yang dimiliki oleh perpustakaan.
- j. Menjamin pengelolaan data administrasi, seperti pelaporan data statistik yang dimiliki oleh perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan terutama efisiensi dan

efektifitas kerja pada perpustakaan. Beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan dengan menerapkan sistem otomatisasi. Selain itu, proses pengolahan bahan pustaka akan menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali (Supriyanto, 2008: 37).

3. Komponen Otomasi Perpustakaan

Dalam membangun sistem otomatisasi pada perpustakaan, tentunya diperlukan infrastruktur atau dalam hal ini perangkat yang harus dipersiapkan baik perangkat keras, perangkat lunak dan pendukungnya. Biaya yang dikeluarkan untuk kesiapan perangkat ini merupakan sebuah investasi dalam rangka mengubah budaya dan kinerja menjadi lebih efektif dan efisien. Hasilnya dapat memberikan banyak keuntungan jika sistem ini sudah terbangun. Efisiensi yang didapatkan seperti kinerja yang lebih cepat, pencarian data cepat dan tepat, administrasi tertata rapi dan banyak lagi keuntungan yang bisa diperoleh (Supriyanto, 2008: 47).

Sebuah sistem otomatisasi perpustakaan pada umumnya terdiri dari tiga bagian diantaranya pangkalan data, *user*/pengguna dan perangkat otomatisasi perpustakaan sebagai berikut:

a. Pangkalan Data

Setiap perpustakaan pasti tidak akan terlepas dari proses pengelolaan koleksi. Tujuan dari proses ini untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki dan kemudian mengorganisirnya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu perpustakaan. Pada sistem manual, proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media kertas atau buku. Pencatatan pada kertas atau

buku merupakan pekerjaan yang sangat mudah namun juga merupakan suatu proses yang tidak efektif karena semua data yang telah dicatat akan sangat sulit ditelusur dengan cepat jika jumlah sudah berjumlah besar walaupun kita sudah menerapkan proses pengindeks-an.

Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi, proses ini dapat dipermudah dengan memasukkan data pada perangkat lunak pengolah data seperti : *CDS/ISIS (WINISIS)*, *MS Access*, *MySQL*. Perangkat lunak ini akan membantu kita untuk mengelola pangkalan data, ini menjadi lebih mudah karena proses pengindeksan akan dilakukan secara otomatis dan proses penelusuran informasi akan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena perangkat lunak ini akan menampilkan semua data sesuai kriteria yang kita tentukan.

b. Pengguna (*User*)

Selain dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem komputerisasi ada juga perangkat yang sangat berperan penting dalam mewujudkan sistem jaringan otomatis, yaitu perangkat pemikir (otak) yang biasa disebut sumber daya manusia. Karena perangkat sumber daya manusialah yang memiliki peran penting karena akan merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu program otomatis perpustakaan.

c. Perangkat Otomasi

Perangkat automasi yang dimaksud disini adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses automasi. Perangkat ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu : perangkat keras dan perangkat lunak otomasi. Tanpa adanya dua perangkat ini secara memadai maka proses automasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

1) Perangkat Keras (*Hardware*)

Sebelum melakukan proses otomasi, sebuah perangkat keras harus disiapkan terlebih dahulu. Yang dimaksud perangkat keras di sini adalah sebuah komputer yang dapat menerima dan mengolah data agar menjadi informasi yang tepat serta akurat dengan menggunakan alat bantu seperti printer, *barcode*, *scanner*, dan sebagainya. Sebuah komputer sudah bisa untuk digunakan dalam memulai proses otomasi pada kalangan instansi kecil. Sedangkan untuk perpustakaan besar maka pasti diperlukan beberapa komputer dan alat pendukung lainnya agar pelayanan kepada pengguna menjadi lancar. Untuk perpustakaan yang besar maka perlu ada perangkat tambahan sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih efisien, yaitu dengan cara:

a) LAN Card digunakan untuk menghubungkan banyak komputer.

Aplikasi perangkat lunak otomasi yang digunakan biasanya berjenis klien-server.

b) *Sistem Security Gateway* dijadikan untuk melakukan sebuah sensor terhadap buku yang akan keluar dan masuk pada perpustakaan. Sensor tersebut akan berbunyi jikalau ada buku yang dibawa pemustaka tidak melewati proses sirkulasi dengan benar atau tidak mengikuti aturan yang sesuai dengan perpustakaan.

Perangkat keras ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengonversinya ke dalam suatu format yang dapat diproses oleh sebuah komputer, agar pelayanan yang diberikan kepada pemustaka menjadi lebih lancar (Supriyanto, 2008: 47).

2) Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk mendeskripsikan intruksi atau perintah untuk memberitahu perangkat keras dalam melaksanakan sebuah perintah. Sebuah perpustakaan yang akan menjalankan proses otomatisasi maka perlu adanya sebuah perangkat lunak sebagai alat pendukung untuk pelaksanaannya. Adapun cara untuk memperoleh perangkat lunak ini menurut (Pendit, 2007: 192), antara lain:

- a) Mengembangkan sendiri secara internal (*in-house*).
- b) Meminta pihak ketiga untuk mengembangkan (*outsourcing*).
- c) Membeli perangkat lunak yang sudah jadi.
- d) Menggunakan aplikasi gratis (*Free Open Source Software*).

Suatu *software* dikembangkan melalui suatu pengamatan dari sebuah sistem kerja yang sedang berjalan. Untuk mengukur suatu *software*, tentu saja banyak kriteria yang harus diperhatikan.

Berikut beberapa kriteria untuk menilai suatu *software* menurut (Supriyanto, 2008: 108) adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan, fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat waktu (*real time*) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Ekonomis, biaya yang dikeluarkan sebanding dengan aplikasi *software* yang akan digunakan sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Keandalan, mampu menangani pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- 4) Kapasitas, mampu menyimpan data dengan jumlah besar dan kemampuan temu baliknya cepat.
- 5) Sederhana, menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna (*user friendly*).
- 6) Fleksibel, dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan
- 7) memiliki *interoperability* dengan aplikasi lainnya, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

B. *SLiMS (Senayan Library Management System)*

1. Pengertian SLiMS

Senayan Library Management System atau disingkat dengan *SLiMS* merupakan salah satu *free open source software (FOSS)* berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak, *SLiMS* mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (internet). Saat ini *SLiMS* banyak diminati di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pustakawan dikarenakan fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan sistem otomasi di perpustakaan. Dengan menggunakan *SLiMS*, pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat masih menggunakan sistem manual. Di samping itu *software SLiMS* bisa diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka dapat menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website atau portal yang disediakan perpustakaan (Azwar, 2013: 24).

Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan, *SLiMS* mampu mempermudah berbagai kegiatan manajemen administrasi perpustakaan. Jika melihat modul yang disediakan *SLiMS*, perangkat lunak ini mampu menjalankan berbagai fungsi manajemen administrasi yang ada pada perpustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan *barcode* (koleksi dan kartu anggota) serta berbagai jenis laporan. Melalui modul pelaporan yang cukup lengkap, *SLiMS* dapat membantu pihak manajemen untuk memutuskan suatu kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi pengembangan perpustakaan.

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*Library Management System*) dengan sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional. Seiring perkembangan waktu, aplikasi ini kemudian dikembangkan oleh komunitas pengguna dan penggiat SLiMS. Aplikasi SLiMS dibangun dengan menggunakan *PHP*, basis data *MySQL*, dan pengontrol versi *Git*.

Semua kegiatan ini mungkin dilakukan dengan menggunakan modul yang ada di *SLiMS*, antara lain modul bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, master file, OPAC (*Online Public Access Catalog*), inventarisasi koleksi, sistem, pelaporan dan kontrol terbitan berseri (Azwar, 2014).

2. Tujuan *SLiMS* (*Senayan Library Management System*)

Menurut Anonimous yang dikutip oleh (Bancin, 2015: 13) tujuan penerapan penggunaan *software* senayan, antara lain:

- a. Meningkatkan efektivitas.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Mempermudah automasi perpustakaan.
- d. Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan.
- e. Memberikan layanan perpustakaan yang lebih baik.
- f. Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan.

Menurut Anonimaus yang dikutip (Bancin, 2015: 14) dengan menggunakan sistem otomasi senayan, maka pekerjaan yang ada di perpustakaan akan semakin mudah. Manfaat lain dari pengguna senayan di perpustakaan, antara lain:

- a. Dapat mempercepat proses temu balik informasi (*Information Retrieval*).
- b. Memperlancar proses pengolahan, pengadaan bahan pustaka, dan komunikasi antar perpustakaan.
- c. Memudahkan pengolahan data perpustakaan.
- d. Meningkatkan citra perpustakaan.

3. Kelebihan *SLiMS* (*Senayan Library Management System*)

Penerapan penggunaan Senayan pada perpustakaan tentu memiliki banyak kelebihan. Kelebihan penggunaan Senayan, yaitu:

- a. Aplikasi open *source* berlisensi
SLiMS berlisensi GNU *General Public License* (GPL) version 3.
SLiMS bisa diunduh secara gratis melalui web resminya
<http://slims.web.id> (*SLiMS Developer Community*, 2013).

- b. Memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan

SLiMS dirancang untuk mengelola koleksi perpustakaan sesuai dengan *International Standard Bibliographic Description* (ISBD) berdasarkan

Anglo American Cataloguing Rules (AACR2) level 2. Standar ini umum digunakan diseluruh dunia.

c. Komitmen developer dan komunitas

Developer dan komunitas berkomitmen untuk terus mengembangkan *SLiMS*. Ini terbukti dengan seringnya *SLiMS* mengalami *Upgrade* sistem dan database untuk perbaikan, penyempurnaan dan penambahan fitur-fitur baru.

d. Banyak perpustakaan yang menggunakan *SLiMS*

Banyak sekali perpustakaan di Indonesia yang telah terbantu mewujudkan sistem otomasi. Jumlah pengguna *SLiMS* sudah tidak terhitung lagi jumlahnya. Mulai dari perpustakaan pribadi atau sekolah hingga perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang banyak, seperti perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum daerah juga menggunakan *SLiMS*. *SLiMS* memiliki fleksibilitas yang tinggi yang mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan perpustakaan.

e. Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap

Salah satu indikator memilih aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah tersediannya manual atau dokumentasinya secara lengkap. Manual berisi informasi bagaimana menggunakan aplikasi *SLiMS* dengan optimal mulai dari instalasi, menggunakan berbagai modul, trik-trik, hingga mengatasi berbagai masalah (*Trouble shooting*).

f. Dukungan komunitas *SLiMS*

Ini adalah salah satu keunggulan *SLiMS*, yaitu dukungan komunitas pengguna di seluruh Indonesia, bahkan juga beberapa komunitas dari manca negara. Para pengguna *SLiMS* berkumpul dalam satu wadah membentuk komunitas *SLiMS* Indonesia. Dari Sabang hingga Marauke, hampir disetiap kota terdapat pengguna *SLiMS* dan mereka bergabung di komunitas *SLiMS* yang berada di sekitar mereka (Azwar, 2013: 27).

4. Fitur-fitur *SLiMS*

- a. *Online Public Access Catalog* (OPAC) dengan pembuatan thumbnail yang di generate *on-the-fly*.
- b. Thumbnail berguna untuk menampilkan cover buku.
- c. Mode penelusuran tersedia untuk yang sederhana (*Simple Search*) dan tingkat lanjut (*Advanced Search*).
- d. *Detail record* juga tersedia format XML (*Extensible Markup Language*) untuk kebutuhan *web service*.
- e. Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi redundansi data.
- f. Manajemen master file untuk data referensial seperti GMD (*General Material Designation*), tipe koleksi, penerbit, pengarang, lokasi, supplier, dan lain-lain.
- g. Sirkulasi dengan fitur: transaksi peminjaman, pengembalian, reservasi koleksi, aturan peminjaman yang fleksibel, informasi keterlambatan

dan denda.

- h. Manajemen keanggotaan.
- i. *Stock opname/stocktake*.
- j. Laporan dan statistik.
- k. Pengelolaan terbitan berkala (*kardex*).
- l. Dukungan pengelolaan dokumen multimedia dan dokumen digital lainnya, khusus untuk pdf dalam bentuk streaming.
- m. Senayan mendukung beragam format bahasa termasuk bahasa yang tidak menggunakan penulisan selain latin.
- n. Menyediakan berbagai bahasa pengantar (Indonesia, Inggris, Spanyol, Arab, Jerman, Thailand).
- o. Dukungan modul *Union Catalog Service*.
- p. *Counter* pengunjung perpustakaan.
- q. Member area untuk melihat koleksi yang sedang dipinjam oleh anggota.
- r. Manajemen *User* (Staf Perpustakaan) dan group, pengaturan hari libur, pembuatan *barcode* otomatis, Utilitas untuk backup.
- s. *Copy Cataloguing* dengan protokol Z39.50 dan P2P *Service* (Pradani, 2013).

C. Cakupan Otomasi Perpustakaan

Adapun bidang cakupan pada otomasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat digunakan dalam menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari:

1. Pengadaan koleksi (*acquisition*), yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan pustaka yang dilakukan baik melalui pembelian, pertukaran maupun berupa hadiah. Termasuk didalamnya kegiatan pengecekan bibliografi (*pre order bibliographic checking*) yang dilakukan sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka, pemrosesan, faktur, dan pemeliharaan arsip yang berhubungan dengan pengadaan.
2. Katalogisasi, inventarisasi (*cataloguing*), yaitu semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cantuman (*record*) bibliografi untuk pembuatan catalog yang digunakan sebagai sarana temu balik informasi.
3. Sirkulasi (*circulation control*), yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, biasanya untuk penggunaan di luar perpustakaan. Dengan kata lain, kegiatan ini berhubungan dengan pengontrolan peredaran koleksi perpustakaan.
4. Pengelolaan penerbitan berkala (*serials control*), yaitu kegiatan pengawasan koleksi terbitan berkala seperti majalah, jurnal dan bulletin.
5. Penyediaan katalog (OPAC) yaitu penyediaan fasilitas temu balik koleksi perpustakaan melalui terminal komputer yang digunakan oleh pengguna perpustakaan.
6. Pengelolaan anggota yaitu sebuah kegiatan administratif pengelolaan perpustakaan, yang meliputi kegiatan penerimaan layanan keanggotaan, pembuatan kartu tanda anggota dan lain-lain. (Supriyanto, 2008: 38).

D. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana penunjang pembelajaran sepanjang hayat, karena siswa-siswi dapat memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dikenal dengan sifat dinamis karena banyak mengoleksi karya yang sesuai dengan pembelajaran dikelas serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada sebuah sekolah. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang disediakan, maka siswa-siswi dapat mengembangkan kreativitas dan daya pikir mereka (Bafadal, 2005).

Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan koleksi bahan pustaka, baik itu berupa buku dan bukan buku (*non book material*) yang di kumpulkan secara teratur dalam ruangan sehingga dapat membantu dan mempermudah siswa-siswi serta guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Bafadal, 2008: 3).

Perpustakaan adalah rangkaian unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara teratur, terstruktur, untuk dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan rekreatif (Darmono, 2001: 8).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah pada dasarnya merujuk pada undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 yang berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun diselenggarakan oleh masyarakat tentunya harus

menyediakan sumber pembelajaran. Pada penjelasan pasal 35 tersebut dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar yang paling penting tapi bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas daya pikir dan memperdalam pengetahuan yaitu melalui membaca buku dan koleksi bahan pustaka lainnya yang diperlukan. Perpustakaan sekolah adalah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan disekolah untuk dijasikan sebagai sarana penunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah (Supriadi, 2000).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebagai suatu unit kerja di sekolah yang berupa kumpulan koleksi-koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis, terstruktur dan sebagai sumber daya informasi yang menjadi tolok ukur untuk meningkatkan kemajuan sebuah lembaga. Khususnya pada lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh guru maupun siswa-siswi di sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikan perpustakaan sekolah pada umumnya tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yakni untuk menambah kemampuan dasar kepada siswa-siswi serta mempersiapkan mereka melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh sekolah itu sendiri karena pada dasarnya satuan tersebut diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dasar itu sendiri (Ibrahim, 2014: 35).

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih kearah tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan di sekolah, disamping dimaksudkan pula dapat menambah menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa serta memantapkan strategi belajar mengajar. Dengan demikian maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca yang dimiliki para siswa-siswi.
- b. Membantu menulis kreatif dengan imajinasi yang dimiliki oleh para siswa-siswi disertai dengan bimbingan oleh para guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara serta memberi semangat dalam membaca dan semangat belajar siswa.

- f. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa-siswi dengan membaca buku dan bahan koleksi pustaka lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Menjadi tempat santai karena bersifat rekreatif apabila ada waktu kosong melalui kegiatan membaca khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen dan sebagainya.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa-siswi mengunjungi perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya memperoleh informasi.

Disamping tujuan perpustakaan sekolah tersebut di atas, perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan sekolah baik dari pustakawannya maupun kepala sekolahnya. Hal ini di sebutkan (Ibrahim, 2014: 36) fungsi-fungsinya sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Artinya koleksi perpustakaan sekolah harus dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi buku-buku penunjang untuk seluruh mata pelajaran di sekolah. Pustakawan juga harus bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menentukan buku yang mereka inginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat disediakan oleh perpustakaan

sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan perhatiannya untuk bisa mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

b. Fungsi Informatif

Maknanya koleksi perpustakaan harus bisa memberikan jawaban atau mengurangi ketidakpastian informasi kepada pemustakanya. Misalnya, jika pemustaka membutuhkan informasi dengan tepat tentang kondisi geografis Indonesia, maka perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi yaang dapat memberikan informasi tersebut guna mengurangi rasa ketidakpastian informasi . jadi, perpustakaan harus menyediakan koleksi bahan rujukan yang cocok atau sesuai dengan tingkatan usia pemakainya seperti ensiklopedi untuk pelajar.

c. Fungsi Rekreatif

Maksudnya koleksi perpustakaan sekolah memungkinkan pemustakanya untuk mendapatkan bacaan-bacaan santai atau bacaan-bacaan yang bersifat hiburan seperti koleksi fiksi. Fungsi rekreatif ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan para siswa-siswi. Pustakawan sekolah ketika melakukan pengadaan koleksi fiksi hendaknya bersifat selektif. Jenis koleksi fiksi yang sesuai dengan perpustakaan sekolah adalah koleksi fiksi yang mengandung pesan-pesan motivasi dan moral kepada siswa-siswi misalnya novel yang berjudul Melawan Takdir.

d. Fungsi Penelitian Dasar

Maksudnya koleksi perpustakaan sekolah diharapkan bisa membantu pemustakanya apakah gurunya atau siswa-siswinya dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan pada saat mereka melakukan penelitian sederhana. Jenis koleksi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menjalankan penelitian sederhana adalah buku teks, buku referensi, majalah ilmiah, dan koleksi referensi yang diperuntukkan untuk para siswa-siswi.

4. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Adapun manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar yang mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan tehnik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa kearah tanggung jawab.

- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya. Belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutuhkan, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

E. Integrasi Keislaman

Perpustakaan sebelumnya hanyalah kumpulan buku, bahkan bisa dibilang hanya sekedar pelengkap dunia pendidikan saja. Namun, seiring perkembangan zaman perpustakaan mendapatkan tantangan dari teknologi baru. Perpustakaan yang tadinya dianggap sebagai kumpulan buku, kini berkembang menjadi sumber daya informasi dengan menyediakan beraneka ragam media yang berbasis komputer.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini telah menjadi sebuah tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. Adapun pemikiran orang awam mengenai perpustakaan dengan

berbagai kerumitannya dalam melakukan proses pengelolaan dan pelayanan perpustakaan harus dihilangkan dengan melakukan pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Saba': 10, berbunyi :

﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ ءُوبَىٰ مَعَهُ ۖ وَالطَّيْرُ ۖ وَآلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ۖ﴾

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): “Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud”, dan kami telah melunakkan besi untuknya, QS. Saba': 10, (Al-Banna, 2009: 429).

Ayat ini merujuk pada sifat mulia yang diberikan kepada Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaeman a.s. mereka dianugerahi ilmu oleh Allah swt. Ilmu juga dijadikan acuan teknologi yang berprinsip pada gelombang elektromagnetik (Shihab, 2002: 577). Penggunaan kata “Kami melunakkan besi” hal ini menggambarkan besi adalah sebagai bahan magnetik yang lunak, karena sifat magnetiknya tersebut sehingga bisa dipakai dalam teknologi yang biasa digunakan pada komputer.

Dalam ilmu fisika gelombang elektromagnetik biasa disebut juga dengan aliran listrik. Besi lunak tersebut dapat digunakan untuk mengalirkan gelombang elektromagnetik ke dalam komputer. Dalam suatu perpustakaan komputer adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam suatu perpustakaan, salah satunya adalah

untuk penggunaan OPAC sebagai alat penelusur informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Selain dari ayat diatas, ada juga ayat yang masih menjelaskan tentang pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dijelaskan dalam firman Allah SWT di QS.

Ar-Rahman: 33, yang berbunyi:

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

“Wahai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)” (Departemen Agama, 2012: 775).

Isi kandungan surah Ar-Rahman ayat 33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda yang ada di langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi luar angkasa. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Manusia diberi kemampuan oleh Allah SWT berupa pikiran dan akal sehat. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya serta melakukan terus penemuan-penemuan terbaru. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan

yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik menurut Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2002: 306).

Dari ayat diatas dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, karena berimplikasi juga dalam pengembangan sistem perpustakaan. Dimana pengetahuan menjadi cikal bakal daripada pelaksanaan sistem otomasi perpustakaan dan pada tahap pengembangannya menggunakan pemanfaatan teknologi komputer sebagai alat bantu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu yang sifatnya rasional, empiris, dan sistematis (Arikunto, 2006). Penelitian merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 1).

Metodologi adalah kegiatan yang didalamnya mencakup perpaduan antara metode atau cara dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan pada instrumen, teori, konsep, yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan (Arikunto, 2003: 9).

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan ilmiah yang membutuhkan suatu metode atau cara yang bersifat rasional, empiris dan teratur serta membutuhkan pendekatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang ada, sehingga mencapai suatu tujuan yang bersifat ilmiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penulis dari informan,

untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki modal berupa teori dan pandangan serta tinjauan yang luas, sehingga mampu dalam bertanya, menganalisis data, memotret gambar, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2014: 8-9).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang berlokasi di Jl. Majennang Tonasa1, Tonasa, Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer, adalah data yang dapat diperoleh langsung dari informan yang kaitannya erat dengan masalah yang akan diteliti yaitu “Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa

Kabupaten Pangkep” dalam hal ini adalah bagian proses pengembangan sistem perpustakaan yang dari manual ke otomasi. Data tersebut bisa berupa hasil pengamatan dan wawancara dengan:

- a) Kepala Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa selaku penanggung jawab perpustakaan.
- b) Pengelola adalah orang yang mengelola perpustakaan.
- c) Pemustaka adalah orang yang berkunjung pada perpustakaan tersebut.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, serta faktor pendukung lainnya yang bersumber dari SMA Swasta Semen Tonasa. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data karena ada perantara, misalnya melalui orang lain bahkan dengan lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 59).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sejauh mana peneliti kualitatif siap melaksanakan penelitian yang kemudian langsung turun di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki

objek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya. Yang memasuki validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan konsepsi cara pandanganya terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan modal untuk terjun langsung di lapangan (Sugiyono, 2014: 222).

Adapun alat yang akan dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara guna mempermudah peneliti dalam berkomunikasi dan mendapat informasi mengenai data tentang bagaimana Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yaitu dengan cara mengetahui sesuatu dan melihat catatan, arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kamera *Handphone*, yakni alat yang akan penulis gunakan untuk melakukan proses dokumentasi agar informasi dalam bentuk catatan, arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dalam penelitian dapat penulis rekam dalam bentuk pemotretan gambar/foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mampu

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224).

Pengumpulan data adalah metode untuk menghasilkan data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan dengan permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Sehubungan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan dua metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guna mendapatkan informasi mengenai objek penelitian, yaitu pustaka yang menggunakan koleksi bahan pustaka dan internet. Di dalam pengertian psikologik, pengamatan atau biasa dikenal dengan istilah observasi, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berhubungan dengan problema yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data utama. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan terhadap

seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa-siswi, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap segala sesuatu.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil gambar proses Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dari catatan, arsip serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2009: 240).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari beragam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka ragam (triangulasi), dan dilakukan secara berkesinambungan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara teratur terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam klasifikasi atau kelompoknya, menjabarkan ke dalam satuan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang urgen dan yang akan dipelajari, serta membuat intisari agar dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif maksudnya penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, yaitu suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau dugaan sementara. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan data tersebut, selanjutnya

dilakukan pencarian data kembali secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah teori.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu yang ditentukan. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti telah melakukan analisis langsung terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali.

Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D oleh Sugiyono (Sugiyono, 2014: 246), menyebutkan ada tiga langkah analisis data, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berpikir cepat yang membutuhkan kecerdasan dan memiliki wawasan yang luas. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat membicarakan dulu pada teman atau orang lain yang dianggap paham dan mengerti. Melalui perbincangan tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang penting.

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data hasil penelitian tersebut direduksi dengan cara melakukan pemilahan mengenai hal pokok yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian serta data yang kurang sesuai direduksi. Proses reduksi ini membuat peneliti menjadi mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya bila data masih diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, di mana penyajian data disajikan dalam format penjelasan singkat, rancangan, hubungan antar golongan, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil reduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau uraian singkat tentang Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Penyajian data ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik suatu kesimpulan sementara.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan pada data tentang Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini diperlukan adanya pemahaman yang mendalam serta ketelitian guna mendapatkan hasil

ikhtisar atau uraian yang tepat sesuai dengan yang diinginkan (Sugiyono, 2014: 247-252).

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori (Sugiyono, 2012: 252-253).

BAB IV

PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN DI SMA SWASTA SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

1. Sejarah Singkat Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

SMA Swasta Semen Tonasa Perpustakaan berada di lingkungan Sekolah, di mana anggotanya adalah seluruh Siswa, Guru dan Staf SMA Semen Tonasa Siswa merupakan modal dasar pembangun. Jika Siswa dapat dibina dengan baik, maka diharapkan dapat menjadi sumberdaya manusia potensial dan berhasil dalam pembangunan.

Pendirian perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa tidak terlepas dari sejarah berdirinya SMA Swasta Semen Tonasa itu sendiri. SMA Swasta Semen Tonasa didirikan pada tanggal 15 Juli 1979 sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, SMA Swasta Semen Tonasa mulai beroperasi berdasarkan SK izin operasional 32/SB/YKST/VII/-1979 dengan nomor 897/063.a/Disdik.

Pada saat SMA Swasta Semen Tonasa telah didirikan, belum memiliki perpustakaan, tapi dulunya masih berupa ruang baca. Karena pemanfaatannya semakin hari semakin meningkat, maka ruang baca ini kemudian dipindahkan ke ruangan yang lebih luas lagi, mengingat koleksinya juga semakin bertambah.

Sekitar tahun 1990 perpustakaan memiliki gedung sendiri, yang sebelumnya gedung ini merupakan ruangan atau kelas yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dan pada tahun yang sama ditunjuk kepala perpustakaan yang baru untuk mengelola perpustakaan beserta dengan staf-stafnya.

Pada awalnya sistem temu kembali koleksi pada perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa dilakukan secara manual, namun seiring bertambahnya jumlah koleksi, maka perpustakaan membuat aplikasi sistem temu kembali informasi yang bersifat otomatis dengan menggunakan *open source* yaitu *Senayan Library Manajemen System (SLiMS)*.

Buku-buku perpustakaan di katalogisasi dengan menggunakan standar pengatalogan AACR (*Anglo American Cataloguing Rules*) yang secara de-fakto merupakan standar pengatalogan internasional. Susunan buku di rak di dasarkan pada urutan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) yang juga telah di gunakan oleh sebagian besar perpustakaan di seluruh dunia.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

Visi dan misi perpustakaan adalah sebagai alat ukur yang dijadikan acuan penilaian pada perpustakaan dan menentukan maju atau tidaknya suatu perpustakaan. Adapun visi, misi dan tujuan perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan penyedia layanan informasi serta pengembangan budaya literasi bagi warga SMA Swasta Semen Tonasa.

2) Misi

- a) Menyediakan referensi bacaan yang lengkap dan terkini.
- b) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan serta instansi lainnya terkhusus pada perpustakaan daerah, perpustakaan wilayah, maupun perpustakaan nasional.
- c) Melaksanakan kegiatan membaca dan menulis secara optimal yang berorientasi pada pencapaian budaya baca atau literasi.
- d) Mewujudkan perpustakaan digital yang sesuai dengan standar Perpustakaan Sekolah.

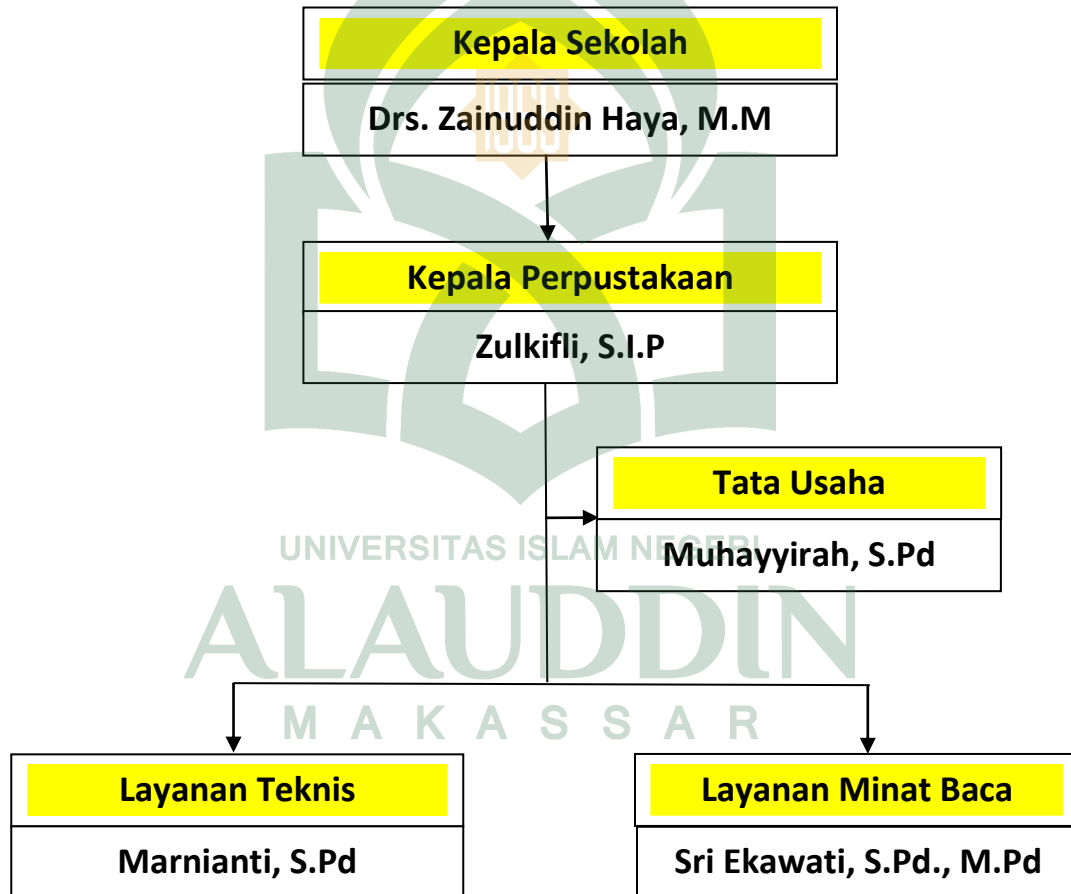
3) Tujuan

- a) Menumbuh kembangkan minat baca siswa SMA Swasta Semen Tonasa untuk menambah pengetahuan, mencerdaskan, dan meningkatkan taraf kehidupannya.
- b) Memberi wadah kepada siswa SMA Swasta Semen Tonasa untuk selalu mengembangkan diri, baik pengetahuan, keterampilan melalui kegiatan membaca dan kegiatan-kegiatan yang lain.
- c) Memperkenalkan perpustakaan kepada siswa.
- d) Meningkatkan kualitas hidup dari kegiatan membaca.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan rangkaian yang menampilkan susunan tugas dan kewajiban anggota dalam suatu organisasi dan menunjukkan adanya korelasi dan fungsi-fungsi antar bagian organisasi dari masing-masing anggota, agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Berikut struktur organisasi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur organisasi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa



Sumber: Data sirkulasi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

Struktur tersebut di atas menggambarkan bahwa perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa berada dibawah naungan Kepala Perpustakaan yang bertugas mengawasi dan mengarahkan pegawainya agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Koleksi

- a. Jumlah koleksi perpustakaan 1.025 judul, sebanyak 11.291 exemplar.

Jumlah koleksi bahan pustaka berdasarkan urutan kelas subjek klasifikasi DDC, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel jumlah koleksi bahan pustaka perpustakaan

SMA Swasta Semen Tonasa

Kls	000	100	200	300	400	500	600	700	800	900	2X	Jumlah
Jdl	34	16	69	140	68	162	97	44	148	116	18	1025
Eks	82	32	531	928	797	5019	861	347	510	2142	42	11291

Sumber: Data sirkulasi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

- b. Jenis-jenis koleksi perpustakaan:

- 1) Buku teks/paket
- 2) Referensi
- 3) Fiksi
- 4) Majalah
- 5) Klipping

6) Kaset audio visual

c. Susunan koleksi

Untuk memudahkan pencarian koleksi bahan pustaka yang diperlukan maka buku-buku disusun pada rak berdasarkan subjek menurut klasifikasi DDC

(*Dewey Decimal Classification*) sebagai berikut:

- 1) 000-009 Karya Umum
- 2) 100-199 Filsafat
- 3) 200-299 Agama
- 4) 300-399 Ilmu Sosial
- 5) 400-499 Bahasa
- 6) 500-599 Ilmu Murni
- 7) 600-699 Teknologi
- 8) 700-799 Seni, Rekreasi dan Olahraga
- 9) 800-899 Sastra
- 10) 900-999 Sejarah dan Geografi
- 11) 2X0-2X9 Islam

5. Layanan Perpustakaan

a. Jenis Layanan

Layanan adalah kegiatan pemakaian dan pemanfaatan, pendayagunaan perpustakaan oleh pemustaka. Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa mengusahakan agar seluruh bahan pustaka yang telah disediakan dapat

dibaca dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh Siswa SMA Swasta Semen Tonasa.

Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa menerapkan sistem layanan terbuka dimana para pengguna bebas memilih buku yang disediakan di rak buku, adapun layanannya sebagai berikut:

- 1) Layanan sirkulasi
- 2) Layanan referensi
- 3) Layanan audio visual
- 4) Layanan taman baca (*Out Door*)

b. Jam Layanan

Senin s/d Kamis	: 07.30 – 14.00 WITA
Jumat	: 07.30 – 11.30 WITA
Sabtu	: 07.30 – 13.00 WITA

6. Fasilitas perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

- a. Lemari/rak untuk penyimpanan koleksi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa. Pada gambar berikut menunjukkan tentang keadaan rak dan koleksi perpustakaan berupa buku yang tersusun tapi masih ada yang penempatannya belum sesuai dengan klasifikasinya hal ini di sebabkan karena masih dalam tahap proses penginputan data. Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa menggunakan sistem DDC (*Dewey Desimal Clasification*) untuk mengelompokkan bahan pustakanya.

- b. Komputer OPAC-SLiMS perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa menerapkan OPAC-SLiMS. Salah satu fitur yang ada pada sistem otomatisasi ini adalah OPAC yaitu sebagai alat penelusur informasi yang memberikan kecepatan, kemudahan dan ketepatan dalam mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan. Dalam perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa terdapat satu unit laptop dalam penggunaan OPAC-SLiMS untuk pustakawan.
- c. Ruang baca perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa, ruang baca perpustakaan pada umumnya adalah tempat untuk membaca ditempat (belajar) yang mana koleksi yang dibaca berasal dari sumber yang ada diruang tersebut.
- d. Gambar tampilan depan OPAC-SLiMS perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa, perlu diketahui bahwa untuk menarik perhatian pustakawan tentunya segala sesuatunya harus dibuat menarik sedemikian rupa. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan dengan pelayanan yang seperti biasanya. Begitupun dengan sebaliknya untuk menghilangkan kejenuhan pustakawan ketika menggunakan OPAC.

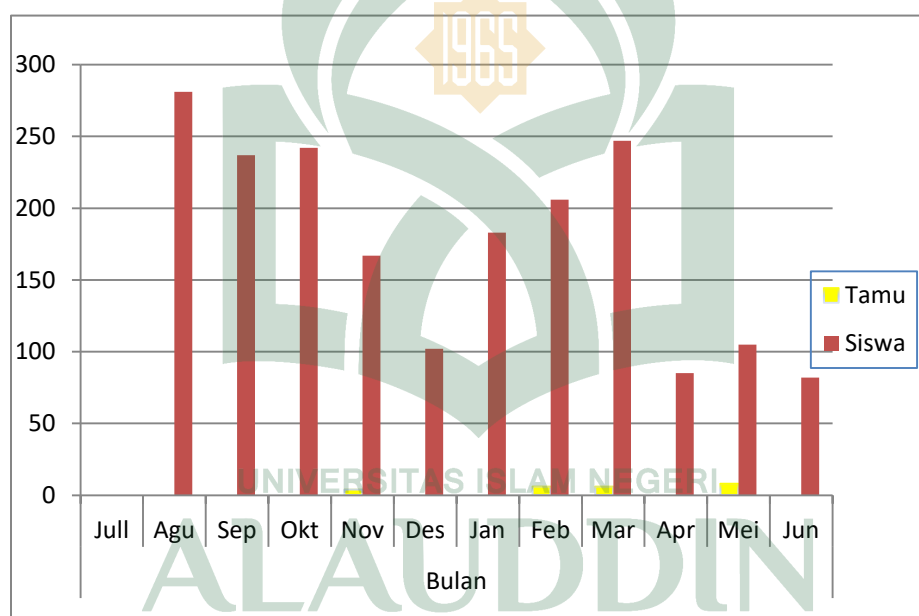
7. Statistik Perpustakaan

- a. Jumlah anggota peminjam dan pengunjung perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa mulai bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 adalah sebanyak 1.961 orang, hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2. Tabel jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa

Pengunjung	Bulan / 2018-2019												Jumlah
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Tamu	0	0	0	0	4	0	0	6	6	0	8	0	24
Siswa	0	281	237	242	167	102	183	206	247	85	105	82	1937
Jumlah	0	281	237	242	171	102	183	212	253	85	113	82	1961

Sumber: Data sirkulasi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Tahun 2018-2019



Gambar 2. Diagram jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Tahun 2018-2019

- b. Jumlah koleksi perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa adalah sebanyak 1.025 judul dengan jumlah examplar sebanyak 11.291.

8. Standar operasional prosedur (SOP)

SOP perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa memutuskan tentang peraturan/tata tertib penggunaan fasilitas perpustakaan, sebagai berikut :

a. Keanggotaan

Yang menjadi anggota perpustakaan dan berhak menggunakan fasilitas perpustakaan adalah :

- 1) Mereka yang terdaftar sebagai siswa dan siswi di SMA Swasta Semen Tonasa.
- 2) Guru, staff dan siswa-siswi SMA Swasta Semen Tonasa.
- 3) Tamu dengan pengecualian menunjukkan identitasnya.

b. Peminjaman

- 1) Pelayanan peminjaman hanya diberikan kepada mereka yang telah mendaftar menjadi anggota.
- 2) Pelayanan peminjaman dibuka sesuai yang ada pada jam buka pelayanan.
- 3) Menunjukkan kartu anggota yang masih berlaku.

c. Tata tertib layanan

- 1) Setiap peminjaman harus menyertakan kartu anggota perpustakaan atau kartu pelajar.
- 2) Peminjaman harus datang sendiri dalam proses peminjaman.
- 3) Jumlah buku yang boleh dipinjam maksimal 5 eksemplar.

- 4) Jangka waktu peminjaman selama 2 minggu dan dapat diperpanjang sekali dalam 2 minggu.
- 5) Keterlambatan pengembalian akan dikenakan sanksi.
- 6) Apabila buku yang dipinjam rusak atau hilang maka wajib diganti dengan buku yang sama.

d. Sanksi terhadap pelanggan

Apabila pemustaka atau peminjam menghilangkan, merusak, melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- 1) Apabila buku rusak, maka peminjam harus mengganti buku yang sama.
- 2) Apabila buku hilang, harus mengganti buku yang sama.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan system otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Otomasi perpustakaan atau *library automation system* adalah *software* perpustakaan yang merupakan suatu manajemen sistem yang dapat mempermudah akses baik pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah sistem yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, keanggotaan, pengaturan hak akses keanggotaan, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, sistem booking, dan sistem reporting aktifitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan yang dilengkapi dengan barcoding, dan mekanisme pengaksesan data berbasis

web dan internet. yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan.

Perangkat lunak *opensource* merupakan sistem otomasi perpustakaan yang sumber programnya tersedia bagi siapapun secara bebas untuk dilihat, dimodifikasi dan diadaptasi. *Software* ini dapat didapatkan dari internet. Macam-macam *software opensource*:

- a) Senayan (*SLiMS*) adalah otomasi perpustakaan (*Library automation*) yang bersifat *opensource* (*OSS*) dan berbasis web. Aplikasi ini dikembangkan diatas platform *GNU/Linux*. Kelebihan dari aplikasi ini adalah mudah di instal dan multiplatform yang artinya aplikasi ini dapat berjalan hampir di semua sistem operasi. Awalnya aplikasi ini diprakarsai oleh Perpustakaan Depdiknas dan sampai sekarang terus mengalami perkembangan.
- b) *Ganesha Digital Library* (*GDL*) adalah *software* perpustakaan berbasis web yang bersifat *opensource* dan *free software* bersyarat. *Software* ini dikembangkan sejak tahun 2000 oleh *Knowledge Management Research Group* (*KMRS*) ITB dan telah banyak digunakan pada IDLN (*Indonesia Digital Library Network*).
- c) *Athenaeum light* adalah *software* perpustakaan yang bersifat *opensource* dan merupakan aplikasi *full integrated*. Kata "*Athenaeum*" sendiri diambil dari Bahasa Yunani yang artinya perpustakaan atau *reading room*. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Sumware Consulting, New Zealand dan komunitas *software* ini di Indonesia bernama *Komunitas Athenaeum Light Indonesia*

(KALI). Kemampuan yang dimiliki *Athenaeum* adalah *software* ini mampu mengelola data hingga 8 *Terra byte*.

Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep menerapkan system otomasi *Senayan Library Management System (SLiMS)*. Perangkat lunak ini merupakan salah satu *free open source software (FOSS)* baerbasis web yang dapat di gunakan untuk membangun system otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam system jaringan local.

Saat ini SLiMS banyak diminati di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pustakawan dikarenakan fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan system otomasi di perpustakaan. Dengan kemampuannya itu, kita bisa mencari dengan cepat kata kunci yang sudah di input ke lokasi dimana kata kunci tersebut berada. Dalam penerapan ini mencakup 4 bagian yaitu penerapan system otomasi (pengadaan, sirkulasi, penelusuran dengan menggunakan katalog (OPAC), dan pengelolaan anggota).

1) Pengadaan

Menu pengadaan dalam aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)* memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi *add content* yang berguna untuk entri baru koleksi yang belum terdaftar dalam system. Pada menu pengadaan ini staff perpustakaan dapat juga melakukan penyuntingan koleksi dengan fasilitas fungsi *Edit Content*. Sedangkan untuk menghapus entri system menyediakan fungsi *Delete*. Ketika

berjalan normal, menu pengadaan system ini akan berjalan dengan baik. Namun ketika peneliti ingin melakukan uji coba, kinerja sistemnya agak terhambat. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan teknis pada sirkuit memori computer yang menyebabkan entri baru yang masuk ke dalam system tidak dapat tersimpan (Wawancara, 25 Juli 2019).

2) Sirkulasi

Sirkulasi adalah kegiatan layanan yang menangani urusan peminjaman, pengembalian, pendaftaran keanggotaan perpustakaan, penentuan denda, pemesanan peminjaman bahan pustaka, penggerakan bahan pustaka yang selesai digunakan, pencatatan pemanfaatan koleksi/pembuatan statistik keterpakaian bahan pustaka.

Dalam aplikasi SLiMS pada bagian sirkulasi terdiri dari beberapa menu diantaranya *menu start transaction* untuk melakukan transaksi melalui *member ID* (ID anggota). Setelah *member ID* dimasukkan, maka akan muncul informasi anggota, yaitu: *member name* (nama anggota), *member e-mail* (email anggota), *register date* (tanggal mendaftar), *member ID* (ID anggota), *member type* (jenis keanggotaan), *expire date* (tanggal akhir keanggotaan) dan foto anggota. Dibawahnya terdapat *tab loans* (untuk melakukan transaksi peminjaman) *current loans* (untuk mengetahui daftar peminjaman terkini) *reserve* (untuk pemesanan koleksi), *finer* (denda), *loan history* (sejarah peminjaman yang dilakukan

oleh anggota). Dalam *current loans* juga terdapat fasilitas untuk mengembalikan (*return*) dan memperpanjang (*extend*) peminjaman.

Pada bagian sirkulasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, banyak di gunakan oleh pustakawan karena mudah untuk di operasikan dan tidak perlu lagi mencatat manual peminjaman bahan pustaka di perpustakaan cukup dengan membuka menu sirkulasi lalu masukkan *member ID* kemudian pilih *loan* masukkan kode barcode yang tertera pada buku, maka secara otomatis buku yang akan dipinjam tela tercatat oleh system. Dengan adanya menu sirkulasi ini pada system otomasi SLiMS memudahkan pustakawan dalam melayani pemustaka dengan cepat (Wawancara, 25 Juli 2019).

Menu sirkulasi pada SLiMS memiliki beberapa fungsi yaitu:

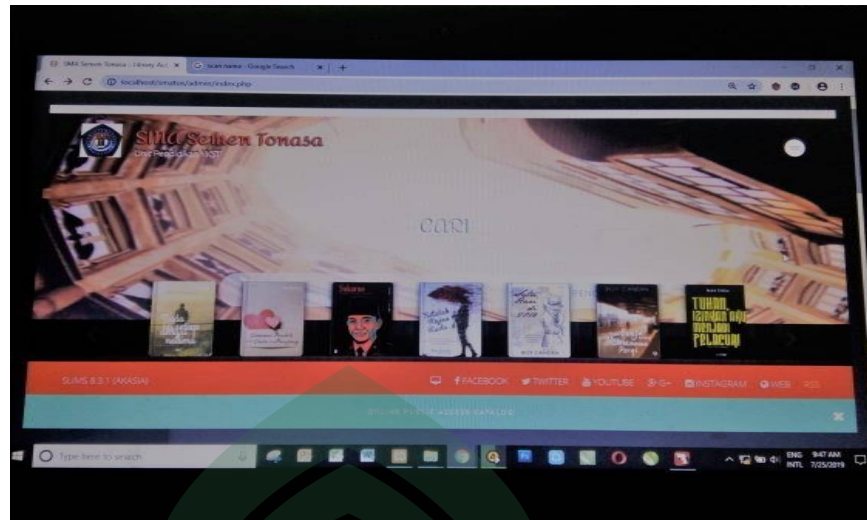
- (a) Peminjaman, pada menu ini jika ada anggota yang ingin meminjam koleksi, maka staf perpustakaan menscan kode *barcode* anggota koleksi yang dipinjam dan memasukkan tanggal peminjaman selanjutnya tanggal pengembalian koleksi secara otomatis akan keluar. Dengan bantuan menu ini staf perpustakaan akan lebih mudah dan lebih cepat dalam melayani pemustaka yang ingin meminjam koleksi bahan pustaka.
- (b) Pengembalian, berfungsi untuk mencatat jika ada koleksi yang dikembalikan oleh peminjam. Sistem akan otomatis memeriksa tanggal pengembalian dengan menscan koleksi yang dipinjam, apakah

koleksi dikembalikan tepat waktu atau terlambat. Jika terlambat maka akan dikenakan denda sesuai tata tertib yang berlaku di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa.

- (c) Penelusuran, fungsi penelusuran juga tersedia dimenu sirkulasi ini karena untuk memudahkan staf perpustakaan dalam melakukan pengecekan terhadap koleksi.
- (d) Penelusuran peminjaman, berfungsi untuk melihat data anggota perpustakaan yang sedang meminjam koleksi, serta dapat melihat jenis koleksi apa yang sedang dipinjam. Data-data yang ada dalam menu ini adalah nama anggota perpustakaan, status, dan jurusan siswa-siswi.
- (e) Berita, berfungsi sebagai papan pengumuman untuk staf perpustakaan jika dipublikasi pemberitahuan yang berkaitan dengan Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa.

3) Penyediaan katalog (OPAC)

Bagian yang paling sering digunakan oleh pemustaka adalah OPAC atau yang biasa disebut *Online Public Access Catalog*. Merupakan sarana system temu balik informasi di perpustakaan yang disediakan oleh pihak perpustakaan dalam memudahkan pemustaka menelusur informasi di perpustakaan. OPAC itu sendiri memiliki tampilan yang sangat sederhana dan untuk mengoperasikan OPAC itu sendiri tidaklah sulit.



Gambar 4. Tampilan OPAC perpustakaan

SMA Swasta Semen Tonasa

OPAC pada Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep memiliki tampilan seperti *google* yang populer digunakan oleh pengguna internet (*internet access*). OPAC ini terdiri dari beberapa fitur seperti penelusuran sederhana, pencarian canggih, informasi tentang perpustakaan, navigasi *help on search* dan *librarian login*. Pada tampilan OPAC, tersedia beberapa fitur yang dapat digunakan oleh pemustaka dan dapat membantu pemustaka dalam mempercepat proses penelusuran informasi serta informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pada penelusuran sederhana dapat dilakukan dengan mengetikkan atau memasukkan kata kunci yang terdapat pada kolom penelusuran (misalnya judul, pengarang dan subjek). Sedangkan pada *advanced search* atau penelusuran lanjutan terdapat tiga kolom pencarian yaitu : khusus *title*

(judul), khusus *author* (pengarang), ISBN/ISSN dan khusus *subject*. Untuk memperoleh ketepatan pada saat pencarian disediakan pula pilihan *location* (lokasi), *collection type* (tipe koleksi) atau GMD . *Topic* dan *author* memiliki fasilitas keterkaitan antar dokumen. Selain itu, tersedia juga fasilitas untuk mengubah bahasa pengantar.

4) Pengelolaan anggota

Setiap perpustakaan wajib memiliki dan membuat membuat data pengunjung atau pemustaka yang selalu memanfaatkan layanan di perpustakaan agar lebih memudahkan dalam hal pelayanan dan menaati peraturan/tata tertib pengguna fasilitas di perpustakaan di antaranya membuat daftar anggota kepada pemustaka yang berhak menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

Pada bagian keanggotaan digunakan untuk mengelola data anggota, seperti melakukan penginputan data anggota siswa-siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dan kemudian akan dibuatkan kartu anggota. Pada bagian ini, terdapat beberapa menu diantaranya yaitu: menu *view member list* digunakan untuk melihat anggota yang telah terdaftar dalam system. Informasi yang ditampilkan adalah *member ID*, *member name*, *membership type*, *email*, *last update*. Pada daftar ini dilengkapi pula dengan fasilitas *delete* dan *edit* fasilitas untuk menambahkan data anggota baru ke dalam system senayan.

2. Manfaat system otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep bagi pemustaka

Penerapan system otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep tentu memiliki manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan oleh pemustaka/penggunaperpustakaan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau opini pemustaka di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep mengenai manfaat system otomasi perpustakaan, maka penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada para pemustaka dalam hal ini siswa-siswi SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang kebetulan sedang berada di dalam perpustakaan maupun yang berada di luar perpustakaan dan bersedia untuk di wawancara (Wawancara, 28 Juli 2019).

- a) Penelusuran bahan pustaka yang digunakan oleh pemustaka lebih banyak menggunakan katalog karena waktu yang diperlukan untuk mencari bahan pustaka lebih cepat.
- b) Penelusuran bahan pustaka jenis katalog computer lebih banyak diminati oleh pemustaka daripada katalog tercetak (kartu). Hal ini disebabkan, karena penggunaan katalog computer (OPAC) proses penelusuran informasi menjadi lebih cepat dan akurat.
- c) Mayoritas pemustaka telah mengenal istilah system otomasi perpustakaan walaupun tidak mendetail.

- d) System otomasi perpustakaan membuat proses sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) dapat berlangsung secara cepat. Yang berarti memberikan keefektifan dan keefisienan dari segi waktu sehingga dapat meringankan beban kerja staff perpustakaan.
- e) Katalog computer (OPAC) secara umum dapat membantu pemustaka dalam melakukan bahan pustaka di perpustakaan yang berdampak pada waktu yang digunakan pemustaka untuk menemukan bahan pustaka akan semakin minim, sehingga pemustaka tidak perlu membuang banyak waktu untuk mencari koleksi di rak.

3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep tentu juga memiliki hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan perpustakaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Minimnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan untuk melakukan pengadaan perangkat system otomasi baik *hardware* maupun *software*, serta kurangnya dukungan dana untuk perawatan system yang sudah ada.
- b) Kurang memahami fitur-fitur system otomasi, selain mengoperasikan computer pustakawan juga harus mampu mengoperasikan system otomasi yang diterapkan. Oleh karena itu, pelayanan kepada pemustaka tidak bisa berjalan dengan optimal. Adapun fitur tersebut yang belum dipahami di antaranya *member area*, *serial control*, solusi untuk menghitung jumlah

pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan atau biasa disebut penghitung pengunjung (*visitor counter*). Karena pustakawan belum banyak mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan fitur-fitur yang ada dalam SLiMS.

- c) Personal komputer masih kurang, Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak yang berkaitan mengenai pengembangan operasional yang ada pada perpustakaan sehingga dalam penerapan sistem otomasi SLiMS belum bisa maksimal penggunaannya.
- d) Akses internet belum ada karena masih menggunakan *localhost* (jaringan local).
- e) Personal komputer masih kurang, Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak yang berkaitan mengenai pengembangan operasional yang ada pada perpustakaan sehingga dalam penerapan sistem otomasi SLiMS belum bisa maksimal penggunaannya (Wawancara, 26 Juli 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang penerapan sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, maka dari itu dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)* sebagai sistem otomasi perpustakaan di SMA Swasta Semen Tonasa mampu memberikan kemudahan bagi pustakawan dan pemustaka perpustakaan dalam melakukan kegiatan rutin perpustakaan seperti pengadaan, sirkulasi, penggunaan katalog OPAC dan pengelolaan keanggotaan. Untuk kegiatan pengadaan sistem tidak mampu menyimpan entri dengan baik disebabkan oleh kerusakan pada sirkuit memori (*low memory*).
2. Katalog komputer (OPAC) sebagai salah satu alat penelusuran yang paling banyak digunakan sebagai alat penelusuran daripada katalog manual (katalog kartu) hal ini dikarenakan katalog komputer (OPAC) dapat membuat penelusuran menjadi lebih cepat. Sedangkan layanan sirkulasi sebagai sebuah layanan yang berhubungan langsung dengan pemustaka mendapat pengaruh yang cukup besar dengan diterapkannya sistem otomasi karena semenjak penerapan sistem otomasi beroperasi membuat proses sirkulasi menjadi lebih cepat.

3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan adalah masih terjadinya kerusakan pada system yang mengakibatkan terganggunya kegiatan pengadaan, belum tersedianya fasilitas personal computer yang dapat digunakan pemustaka untuk melakukan penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), akses internet belum ada karena masih menggunakan *localhost*, belum ditemukan solusi untuk menghitung jumlah pengunjung yang hadir di perpustakaan untuk mendapatkan informasi dan penghambat lainnya seperti pustakawan masih ada yang belum memahami secara menyeluruh tentang penggunaan fitur-fitur yang ada pada SLiMS sehingga sampai saat ini SLiMS belum bisa dipublikasikan terhadap pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan kepada pihak Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa agar penerapan sistem otomasi SLiMS bisa jadi efektif dan efisien yaitu:

1. Pihak Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep agar memperbaiki segala kerusakan yang terjadi pada perangkat penunjang system otomasi perpustakaan baik yang berupa kerusakan teknis maupun non teknis.
2. Perlu adanya pelaksanaan pembinaan atau berupa pelatihan kepada pustakawan di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa tentang cara pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan dengan SLiMS agar penerapannya jadi efektif.

3. Dukungan dari pimpinan sangat diharapkan, agar pelaksanaan penerapan sistem otomasi berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dukungan tersebut dapat berupa dana yang bertujuan untuk menambah fasilitas apa saja yang perlu ditambahkan pada perpustakaan itu sendiri.
4. Diharapkan Pihak Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa dapat mengatasi faktor penghambat yang dihadapi sekarang, sehingga bisa memperlancar kegiatan otomasi pada perpustakaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Departemen Agama RI.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- , (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Azwar, M. (2013). *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin Press.
- , (2014). *Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Manajemen System (SLiMS)*. Retrieved July 14, 2019, from Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL- HIKMAH 1 (1) : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/23>
- Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- , (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Bancin, T. (2015). *Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2014). *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusaka Indonesia.
- Harmawan. (2009). *Sistem Otomasi Perpustakaan*. Retrieved July 15, 2019, from Sistem Otomasi Perpustakaan: <http://www.tartojogja.wordpress.com>
- Ibrahim, A. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta Pusat: Gunadarma Ilmu.
- Jogiyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi.
- Kemenkumham. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*. Jakarta.
- Muin, M. A. (2014). *Information Literacy Skill*. Makassar: Alauddin University Press.

- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital Perspektif Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- , (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Pradani. (2013). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Teknologi Google Web Toolkit (GWT), 2 (2). *Al- Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 98-99.
- Departemen Agama, RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Salim, P. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2008). *Automasi Perpustakaan*. Jakarta.
- Supriadi. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tommeng, L. (2005). Sistem Otomasi Perpustakaan dan Perpustakaan Digital. *Growth Centre PTS Kopertis Wilayah IX-Sulawesi* (p. 1). Makassar: Perpustakaan Republik Indonesia.

L

A

M



P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

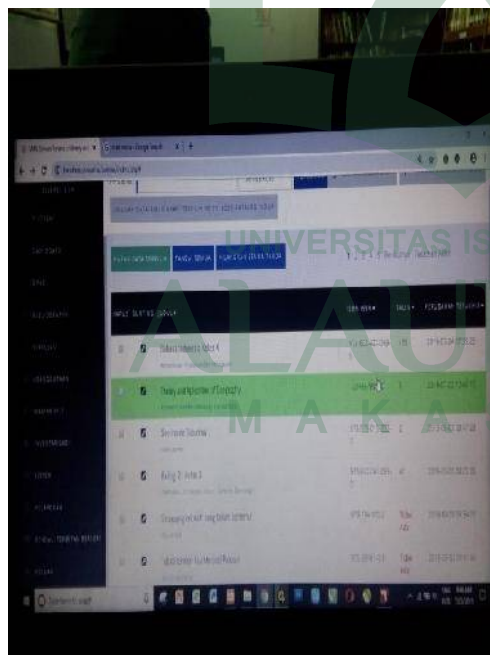
M A K A S S A R

N

1. Koleksi pustaka dan ruangan Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa



2. Tampilan OPAC *SLiMS* di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa



3. Wawancara yang dilakukan pada saat meneliti di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa oleh informan



Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang di ajukan kepada pustakawan

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang penerapan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu sebelum menerapkan sistem otomasi dan sesudah menerapkan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
3. Apa alasan pustakawan menerapkan sistem otomasi Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
4. Bagaimana sejarah singkat penerapan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
5. Apa keuntungan yang didapatkan setelah menggunakan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
6. Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan *software* SLiMS sebagai sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
7. Bagaimana pelayanan perpustakaan setelah menerapkan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?
8. Apa tanggapan pustakawan tentang kesulitan yang ditemukan pada saat menjalankan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan SLiMS
9. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan sistem otomasi di Perpustakaan SMA Swasta Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?

Pertanyaan yang di ajukan kepada pemustaka

1. Bila anda ingin mencari buku di perpustakaan, apa yang anda lakukan ?
2. Jika anda menelusur melalui katalog, jenis katalog apa yang sering anda gunakan ?
3. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya system otomasi perpustakaan ?
4. Menurut anda apakah dengan penerapan system otomasi perpustakaan proses peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan dengan cepat?
5. Apakah katalog computer (OPAC) membantu anda dalam menemukan bahan pustaka di peprustakaan ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Firdayanti, dilahirkan di Pangkajene, Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Mei 1998. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Abd Rahim dan Nurhayati.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Talappasa dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bungoro dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R